

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal. Salah satu tugas sekolah dalam konteks ini adalah Madrasah Tsanawiyah adalah memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah.

Mengajar pada hakikatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak atau optimal dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Semakin banyak siswa aktif dalam belajar makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun Seperti yang termaktub dalam dalam Al qur'an surat Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قِيلَ لَكُمْ
قِيلَ أَ أَيْرَ اللَّهِ الَّذِينَ
الْمَجِدِّ أَفَ يَقُولُ لَهُ لَكُمْ
مِنْكُمْ الَّذِينَ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
اللَّهُ تَعَزَّ خَيْرٌ

Terjemah: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah: 11)¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pentingnya kewajiban menuntut ilmu, tersirat dari pemberian penghargaan oleh Allah SWT kepada orang beriman yang memiliki ilmu berupa berapa derajat yang lebih tinggi dari manusia lainnya. Oleh karena itu sangat penting untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran yang ada di madrasah agar siswa mendapatkan ilmu yang banyak dan menjadi lulusan yang berkualitas. Mutu pembelajaran di Tsanawiyah khususnya dan di madrasah pada umumnya masih terlihat belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Way Kanan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada guru yang belum melaksanakan dengan baik.

¹ Al-Hikmah. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2012, hal. 910-911

Tabel 1
Data Keadaan Guru hasil Pra-Survey Tentang Mutu Pembelajaran

No	Kondisi	Persentase (%)
1	Guru menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan siswa di kelas	33 %
2	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan	22 %
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan	16 %
4	Guru mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran	27 %
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi	11 %

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa masih rendahnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih terdapat guru yang memiliki sikap kaku dan tidak suka humor pada saat mengajar. Apabila pada saat proses pembelajaran guru tidak dapat menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan siswa di kelas, siswa akan merasa bosan dan jenuh yang berakibat pada turunnya semangat siswa untuk belajar. Siswa yang mengalami penurunan dalam pemahaman materi dapat berimbas pada prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran juga masih terdapat guru yang sebatas memberikan materi tanpa menjelaskan lebih lanjut materi yang disampaikan. Misalkan guru hanya menuliskan materi di papan tulis kemudian menyuruh siswa untuk mencatat. Tidak hanya permasalahan tersebut, masih terdapat pula guru yang meninggalkan jam pelajaran. Guru yang sering meninggalkan kelas akan berakibat pada berkurangnya jam mengajar yang seharusnya dapat digunakan untuk menambah penjelasan materi yang diberikan. Kekurangan jam mengajar

dapat berdampak pada ketercapaian pokok bahasan yang seharusnya disampaikan kepada siswa dan berdampak juga pada ketercapaian mutu pembelajaran.

Selain itu masih ada guru yang belum menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Masih ditemukan guru yang menggunakan bahan ajar kurang akurat atau bahan materi yang digunakan cenderung sudah usang. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran secara efektif bahkan masih banyak madrasah yang belum memiliki media pembelajaran yang sifatnya elektronik seperti, LCD, dll.. Ditinjau dari segi aktivitas peserta didik, selama guru melaksanakan proses pembelajaran, masih ada ditemukan siswa yang kurang kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran.²

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran belum maksimal baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern dapat berupa tenaga pendidik yang motivasi mengajar masih rendah, kedisiplinan mengajar masih rendah, dan penguasaan bahan atau materi pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Kemudian ada juga faktor ekstern yang di duga mempengaruhi rendahnya mutu pembelajaran, faktor ekstern dapat berupa kondisi lingkungan madrasah yang belum mendukung, budaya organisasi yang kurang disiplin, kurang taat pada ketentuan dan aturan. Juga bisa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah atau peran kepala madrasah dan hubungan dengan warga madrasah lainnya.

² Observasi pada tanggal 10 Januari 2017 di madrasah Tsanawiyah di kabupaten way kanan pada tanggal 10 Januari 2017

Kemudian permasalahan tersebut diduga terjadi pula di madrasah tsanawiyah Kabupaten Way kanan . Untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian pendahuluan (pra survey). Maka berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (pra survey) tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Pra-Survey Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah

No	Kondisi	Persentase (%)
1	Kepala Madrasah membuat jadwal supervisi akademik	5 %
2	Kepala Madrasah membimbing guru dalam penyusunan RPP	15 %
3	Kepala Madrasah mengamati guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara langsung	10 %

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan dalam hal pelaksanaan supervisi akademik pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Way kanan belum berjalan dengan baik. Dugaan masih kurangnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terlihat kepala madrasah cenderung di dalam ruang kepala madrasah dan jarang memasuki ruang kelas untuk melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas, serta mengajak guru untuk berdiskusi tentang cara mengajar yang baik dan memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Guru juga membutuhkan supervisi yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Ataukah sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan atau belum. Karena menurut perbincangan peneliti dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa kepala sekolah masih sangat jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah hanya bersifat administratif saja karena yang dinilai hanyalah perangkat mengajarnya. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian kepala sekolah juga sudah baik. Padahal kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat mengajarnya saja.³

Dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, selain data mengenai supervisi akademik diperoleh juga data tentang budaya organisasi yang ada di madrasah, akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Pra-Survey Tentang Budaya Organisasi

No	Aspek yang diamati	Persentase (%)
1	Disiplin Guru	40%
2	Disiplin Siswa	52%
3	Kebersihan Lingkungan Madrasah	35%

³ Wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di madrasah Tsanawiyah di kabupaten way kanan pada tanggal 10 Januari 2017.

Berdasarkan data tabel 3, menunjukkan budaya organisasi yang ada di madrasah tsanawiyah di Kabupaten Way kanan pada umumnya perlu ditingkatkan. Terlihat Masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru yang dapat berdampak terhambatnya proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Dan ada juga guru yang keluar kelas sebelum waktu pembelajaran selesai, seharusnya guru dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama.

Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala madrasah, guru, peserta didik, dan karyawan madrasah. Budaya organisasi merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra madrasah tersebut di masyarakat luas.

Pada kenyataannya, Jika diperhatikan budaya organisasi di era sekarang mengalami kemunduran yang luar biasa, banyak madrasah yang memiliki nilai-nilai di madrasah masing-masing seperti melestarikan budaya malu, salah satunya budaya malu datang terlambat. Pada kenyataannya masih banyak guru dan siswa yang datang kesekolah tidak tepat waktu. Ada juga budaya tentang menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan membuang sampah pada tempatnya. Tetapi pada kenyataannya, masih ada kelas yang tidak bersih dan dirawat dengan baik. Serta masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan padahal telah di sediakan tempat untuk membuang sampah di masing-masing kelas.⁴

⁴ Observasi pada tanggal 10 Januari 2017 di madrasah Tsanawiyah di kabupaten way kanan pada tanggal 10 Januari 2017

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan ke dalam judul penelitian kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dan budaya organisasi terhadap mutu pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis memperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) Rendahnya motivasi mengajar guru serta tingkat kedisiplinan guru dengan meninggalkan jam pelajaran serta terlambat masuk kelas.
- 2) Penguasaan materi pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.
- 3) Kondisi lingkungan madrasah yang belum mendukung
- 4) Kurangnya akan kesadaran pentingnya budaya organisasi yang baik untuk memperoleh kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas di madrasah.
- 5) Kepala madrasah cenderung di dalam ruang kepala sekolah dan jarang memasuki ruang kelas untuk melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada kontribusi

supervisi akademik kepala madrasah (X1), dan budaya organisasi (X2), terhadap mutu pembelajaran (Y) di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Way kanan .

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang muncul beberapa pertanyaan yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat kontribusi supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan ?
- 2) Apakah terdapat kontribusi budaya organisasi terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan ?
- 3) Apakah terdapat kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada umumnya ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan, demikian pula dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah antara variabel bebas dan terikat, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ingin mengetahui apakah terdapat kontribusi supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan .

- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi budaya organisasi terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan .
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way kanan .

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang berarti bagi siswa, guru dan madrasah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan Islam, sehingga akan bermanfaat bagi prgram studi Manajemen Pendidikan Islam yang berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan dan materi pada bidang garapan organisasi lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

- 1) Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen supervisi akademik kepala madrasah dan Budaya kerja di Madrasah yang baik.
- 2) Sebagai masukan dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti.
- 2) Sebagai wahana pengayaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Guru

Untuk mengetahui pencapaian kinerja yang sudah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja pada saat proses pembelajaran. Dapat pula dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas kerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun berorganisasi di lingkungan madrasah.

